PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Implementasi Program Peningkatan Kualiatas Hidup Perempuan (PKHP) Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

Assyifa Nur Hanifah[1], Asih Kuswardinah [2]
[1]Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
[2]Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
E-mail: Assyifanurhanifa@gmail.com[1], asih@mail.unnes.ac.id [2]

Article History:
Received: 01 April 2026
Revised: 11 April 2026
Accepted: 15 April 2026

Keywords: *Implementasi Program PKHP, pemberdayaan perempuan, kualitas hidup perempuan, kewirausahaan, kesejahteraan keluarga.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) di Kecamatan Cipondoh serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling berkaitan dan cukup baik. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan, khususnya dalam bidang pengolahan makanan dan kewirausahaan. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti kurangnya kejelasan informasi di awal kegiatan, keterbatasan modal usaha, serta belum maksimalnya monitoring dan evaluasi. Selain itu, tidak semua peserta mampu mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha yang berkelanjutan. Meskipun demikian, program PKHP tetap memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas hidup keluarga, sehingga perlu adanya perbaikan agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi di mana kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani, dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan keluarga adalah kondisi ekonomi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak keluarga di Indonesia yang mengalami kesulitan ekonomi akibat keterbatasan pendapatan, rendahnya keterampilan, serta terbatasnya peluang kerja. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan sehari-hari belum dapat terpenuhi secara optimal.

Soetjipto (1992) mendefinisikan kesejahteraan keluarga sebagai keadaan harmonis di mana kebutuhan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga tercukupi secara memadai, mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial. Pendapat serupa dikemukakan

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Meilani (2025) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran anggotanya. Perubahan ekonomi yang besar dapat menimbulkan masalah dalam keluarga dan mengganggu kesejahteraannya, sehingga dibutuhkan ketahanan ekonomi keluarga.

Fenomena tersebut masih banyak terjadi di Indonesia, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah. Keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta minimnya peluang pendapatan menjadi faktor penyebab utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat kemiskinan nasional mencapai 9,36% dari total populasi atau sekitar 26,16 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi masih menjadi tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, perempuan memiliki peran yang sangat penting. Selain mengurus rumah tangga, perempuan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, pada kenyataannya masih banyak perempuan yang belum memiliki keterampilan serta kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, sehingga belum mampu berkontribusi secara maksimal.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian Musyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya ekonomi menyebabkan perempuan kurang memiliki kesempatan untuk mandiri. Selain itu, masih terdapat pandangan diskriminatif di masyarakat yang menganggap perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga menghambat perkembangan perempuan dalam berbagai bidang. Hal ini menyebabkan potensi perempuan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan agar mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Salah satu bentuk upaya tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang melalui Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP). Program ini bertujuan membantu perempuan dari keluarga kurang mampu agar memiliki keterampilan dan mampu mandiri secara ekonomi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pengolahan makanan dan kewirausahaan, serta pendampingan bagi peserta.

Kecamatan Cipondoh menjadi salah satu wilayah pelaksanaan program ini karena memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Dengan adanya program PKHP, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi beberapa kendala, baik dari sisi peserta maupun pelaksanaan di lapangan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP), kajian tersebut cenderung berfokus pada peran instansi dalam pemberdayaan perempuan. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam proses implementasi program di tingkat pelaksanaan, khususnya pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di tingkat kecamatan masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program PKHP di Kecamatan Cipondoh serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Pendekatan ini

dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Fokus utama penelitian ini adalah pada proses implementasi program, yang tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Penelitian ini juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi jalannya program tersebut.

Secara konseptual, penelitian ini mengacu pada teori implementasi program yang dikemukakan oleh Siagian (1985), yang menyatakan bahwa implementasi program terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan

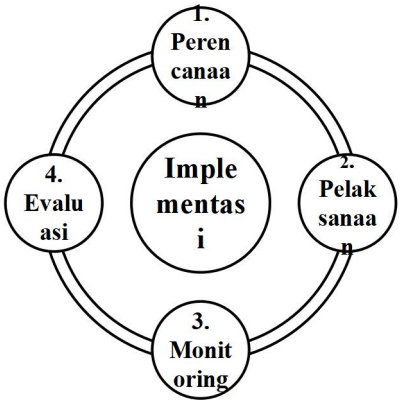
   Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam implementasi program. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana secara rinci yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, perencanaan juga melibatkan pengorganisasian sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana. Kejelasan perencanaan menjadi indikator utama dalam menentukan keberhasilan implementasi program.
2. Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan merupakan proses realisasi dari rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, seluruh kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan rencana teknis yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program PKHP mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan kepada peserta. Pelaksanaan yang baik ditandai dengan adanya koordinasi yang efektif antar pelaksana serta keterlibatan aktif dari peserta program.
3. Monitoring

   Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi pengawasan terhadap jalannya program, identifikasi kendala yang muncul, serta penilaian terhadap kemajuan pelaksanaan kegiatan. Monitoring yang dilakukan secara berkala dapat membantu dalam mengantisipasi permasalahan yang dapat menghambat program.
4. Evaluasi

   Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap hasil pelaksanaan program, termasuk kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama proses berlangsung. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang agar lebih efektif dan efisien.

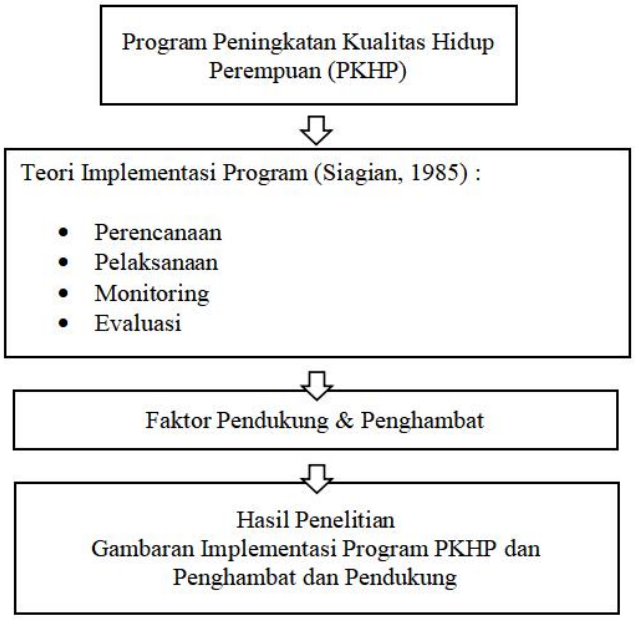
PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026



Gambar 1. Tahapan implementasi program menurut siagian 1985

Selain keempat tahapan tersebut, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program PKHP. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang matang, ketersediaan sumber daya yang memadai, koordinasi yang baik antar pelaksana, serta adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan dengan optimal. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa perencanaan yang kurang jelas, keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi, serta kendala teknis dalam pelaksanaan program.

Kerangka Berfikir :



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP), yaitu program pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya dari keluarga miskin. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan, keterampilan, serta kemandirian perempuan agar mampu berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- Wawancara, untuk memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam program, seperti pelaksana, pendamping, dan peserta program.
- Observasi, untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan program di lapangan.
- Dokumentasi, untuk melengkapi data berupa dokumen, laporan kegiatan, dan arsip terkait program.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP), serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) di Kecamatan Cipondoh dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Secara umum, keempat tahapan tersebut telah berjalan cukup baik dan saling berkaitan satu sama lain, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Pada wawancara terhadap salah satu informan yaitu Ibu Ade yang berada di Dinas PP3AP2KB Kota Tangerang mengatakan bahwa, pada tahap perencanaan, program PKHP telah disusun secara sistematis melalui Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahunan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan, sasaran, jenis kegiatan, serta pengelolaan sumber daya yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Tujuan utama program, yaitu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan, khususnya dari keluarga miskin, telah dirumuskan dengan jelas. Sosialisasi tujuan program dilakukan melalui pendamping dan petugas monitoring kepada peserta di tingkat wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, perencanaan program telah memenuhi unsur penting dalam implementasi kebijakan. Namun demikian, hasil dari wawancara kepada salah satu anggota dari Program PKHP menunjukkan bahwa penyampaian informasi pada tahap awal belum merata. Sebagian peserta mengaku telah memahami tujuan dan alur kegiatan dengan baik sebelum pelaksanaan dimulai, tetapi sebagian lainnya merasa bahwa informasi yang diberikan masih kurang jelas, bahkan terdapat peserta yang baru memahami tujuan program saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara pihak penyelenggara program dan peserta, sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengikuti program.

Menurut hasil dari wawancara terhadap informasi yaitu salah satu anggota program yaitu Ibu Siti Wahidah dan Ibu Elawati menyelaskan bahwa dari sisi kesiapan sumber daya, program ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti bahan pelatihan, alat memasak, serta kehadiran narasumber yang kompeten. Selain itu, pendamping juga telah disiapkan untuk membantu peserta selama kegiatan berlangsung. Pemerintah memberikan fasilitas berupa pelatihan dan uang transport sebagai bentuk stimulan awal bagi peserta. Ibu Elawati menjelaskan bahwa, tidak adanya bantuan modal usaha menjadi salah satu keterbatasan yang cukup dirasakan oleh peserta. Kondisi ini menyebabkan keberlanjutan usaha

sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu dalam menyediakan modal secara mandiri.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan program PKHP secara umum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pihak, seperti dinas terkait, pendamping, narasumber (chef), serta peserta program. Saat wawancara dengan salah satu anggota yaitu Ibu Asri Yulianti menjelaskan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi pengolahan makanan, perhitungan modal, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran, baik secara online maupun offline. Proses pelatihan dilakukan secara langsung melalui praktik, sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Peran pendamping dalam tahap pelaksanaan sangat penting, karena tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta dalam memahami materi dan mengaplikasikannya. Pendamping juga berperan dalam menjaga kelancaran kegiatan serta menjembatani komunikasi antara peserta dan pihak program. Selain itu, keterlibatan narasumber yang berkompeten turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Salah satunya adalah adanya perbedaan metode penyampaian materi oleh narasumber yang berbeda, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pemahaman peserta. Selain itu, terdapat kesulitan dalam mengatur waktu antara peserta dan pendamping, mengingat sebagian peserta memiliki tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau mengurus keluarga. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal (Mutmainah, 2014).

Dari sisi hasil pelaksanaan, program ini dinilai mampu meningkatkan keterampilan peserta, khususnya dalam bidang pengolahan makanan dan kewirausahaan. Peserta memperoleh pengalaman baru serta pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memulai usaha. Namun, tidak semua peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kesiapan dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, program PKHP telah dilaksanakan melalui pemantauan serta pelaporan secara tertulis. Monitoring dilakukan oleh pendamping dan pihak terkait untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, monitoring juga bertujuan untuk melihat perkembangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Pendamping memiliki peran utama dalam melakukan monitoring, terutama dalam memantau perkembangan usaha peserta di lapangan. Pemantauan dilakukan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai, termasuk saat peserta mencoba menerapkan hasil pelatihan secara mandiri di rumah. Hasil monitoring kemudian dilaporkan kepada pihak program sebagai bahan evaluasi.

Evaluasi program dilakukan dengan melihat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan keterampilan peserta, kemampuan memulai usaha, serta perubahan kondisi ekonomi peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan positif dengan mulai menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan. Namun, terdapat juga peserta yang belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya optimal. Monitoring belum dilakukan secara konsisten kepada seluruh peserta, dan hasil evaluasi tidak selalu disampaikan secara langsung kepada peserta. Hal ini menyebabkan peserta kurang mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam sistem monitoring dan evaluasi agar program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih maksimal.

Dampak dari program PKHP dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta memperoleh wawasan baru mengenai pengolahan makanan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha. Namun, dampak terhadap peningkatan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan modal, motivasi peserta, serta kondisi lingkungan usaha.

Dalam implementasinya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor pendukung meliputi ketersediaan anggaran yang terencana dengan baik, kualitas sumber daya manusia pelaksana, serta koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat. Selain itu, fasilitas pelatihan yang memadai dan peran aktif pendamping juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan juga turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program. Kurangnya kejelasan informasi pada tahap awal menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan perbedaan pemahaman di antara peserta. Selain itu, tidak adanya bantuan modal usaha menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha setelah pelatihan. Kesulitan dalam mengatur waktu antara peserta dan pendamping saat monitoring di rumah juga menjadi hambatan dalam kegiatan monitoring. Rendahnya motivasi sebagian peserta serta adanya hambatan teknis, seperti peserta yang membawa anak saat pelatihan, turut memengaruhi efektivitas kegiatan. Selain itu, adanya persaingan usaha di lingkungan sekitar juga menjadi tantangan bagi peserta dalam mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan, implementasi Program PKHP di Kecamatan Cipondoh dapat dikatakan telah berjalan cukup baik karena telah memenuhi tahapan implementasi program dan mampu meningkatkan kapasitas peserta. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan sosialisasi, penguatan monitoring dan evaluasi, serta dukungan terhadap keberlanjutan usaha peserta. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa informan dan wawancara mendalam Implementasi Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) di Kecamatan Cipondoh secara umum telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam pengolahan makanan dan kewirausahaan. Namun, masih terdapat kendala pada sosialisasi yang menyebabkan perbedaan pemahaman, serta hasil yang belum merata karena tidak semua peserta mampu mengembangkan keterampilan menjadi usaha berkelanjutan karena keterbatasannya modal usaha.

Serta salah satu peserta program menjelaskan bahwa monitoring dan evaluasi telah dilakukan tetapi belum optimal dan belum menjangkau seluruh peserta secara konsisten. Program memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan kepercayaan diri, namun dampak ekonomi belum merata karena keterbatasan modal dan motivasi peserta. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada sosialisasi, monitoring, serta dukungan lanjutan agar program lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Musyanti, A., Hardian, D. E., & Mulyadi, E. (2024). Peran DP3AP2KB Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan Keluarga Miskin di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, *6*(1), 12-22.

Nafaqueena[1], A. A. V., Melinda, F., Silaban, M. A., & Fiorentina, D. PENTINGNYA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM KESEJAHTERAAN KELUARGA.

Amalia, R., & Sugiarti, S. (2025, December). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INOVASI JEMPOL UNTUKMU DI KOTA PROBOLINGGO (2022–2024). In *Seminar Nasional dan Call For Paper 2025 dengan tema" Inovasi Inklusif Gender dalam Sociopreneurship" PSGESI LPPM UWP* (Vol. 12, No. 1, pp. 161-166).

Ansori, Z., Al-Amyan, S. H., Pratiwi, A. H., Juniar, N. M. M., & Rosmilawati, I. (2023). Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Pajang Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(12), 713-720.

Chasanah, A. N. (2024). Pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kota Tangerang. *tunturan*, Volume(2024), halaman 5.

Utomo, D. (2014). *Pelaksanaan program keluarga harapan dalam meningkatkan kualitas hidup rumah tangga miskin (Studi pada unit pelaksana program keluarga harapan kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Yanti, A. D., Syaifudin, M., Mulio, A. T., Hendra, D., & Marlina, E. (2024). Evaluasi kebijakan pendidikan: Strategi untuk meningkatkan kualitas dan keadilan dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Education El Madani*, *4*(1), 47-52.

Eliadi, D. (2021). Implementasi program pembangunan rumah sederhana sehat (PRSS) di Kota Tangerang. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummaniora*.

Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *10*(1), 41-51.

Sabaha, A., Hanum, K. F., Mumtaz, A., Amilia, L., Rajan, G., Fadhilah, M. F., ... & Desmawan, D. (2025). Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Wilayah: Studi Kasus Kota Tangerang Dan Kabupaten Pandeglang. Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 37-42.

Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* . Semarang : UNNESPRESS.

Maulana, R. G., Putranto, F. G. F., & Deffinika, I. (2024). The determinants of extreme poverty among working households in East Java. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *7*(2), 2416-2434.

Umara, A. F. (2024). POTENSI KAMPUNG RAMAH ANAK SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, *2*(2), 193-205.

Mutmainah, N. (2014). Keterlibatan Dan Partisipasi Perempuan Dalam Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan–Banten.

Zaman, A. F. *Pengaruh Persepsi Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwakaf Cash Wakaf Linked Sukuk* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).

NURMALASARI, N., Syarbini, A., & Jumiati, I. E. (2011). *Tingkat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Tahun 2007 Dan 2009 Di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Mira, N. R. (2024). *Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Implementasi He For She Dalam Perlindungan Perempuan (Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*

(Pppa) Provinsi Sumatera Selatan) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Pakpahan, R. E. D., & Hodriani, H. (2025). The Integrasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ujung Serdang, Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, *11*(2), 127-136.

Rachma, M. (2024). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, *2*(1), 1-10.

STATISTIK SEKTORAL KEMISKINAN MASYARAKAT KOTA TANGERANG TAHUN 2022. (2022). Kota Tangerang: Kepala Dinas Komunikasi dan Informan Kota Tangerang.

Musyanti, A., Hardian, D. E., & Mulyadi, E. (2024). Peran DP3AP2KB Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan Keluarga Miskin di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, *6*(1), 12-22.

Ramdhani, I. S., & Trengginas, A. M. I. (2025). "SMART KAMPUNG BATIK DIGITAL": TRANSFORMASI SOSIAL, KUALITAS HIDUP DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, *3*(2), 170-181.

Yulianti, M., & Putri, M. A. S. (2015). Kualitas Hidup pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Wanita Tangerang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *4*(1), 67-71.

Nurmillah, N., Harniati, H., & Wahyuddin, W. (2019). Sosialisasi Perempuan Sebagai Basis Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Journal of Character Education Society*, *2*(1), 30-36.

Hitijahubessy, C. N., Affiyanti, Y., & Budiati, T. (2018). Dukungan sosial dan kualitas hidup fisik perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, *9*(1), 1-10.

Wardani, D. A. (2019). Hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup perempuan menopause. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, *4*(1), 21-30.

Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). Membangun Kesadaran dalam Mendukung Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 89-102.

Andari, S., Febriyandi, F., Martino, M., Kuntjorowati, E., Purnama, A., Listyawati, L., ... & Murdiyanto, M. (2022). Upaya perempuan rentan sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa*, *8*(3).

Adhiningtyas, N. P., & Utami, M. S. (2020). Gratitude cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kualitas hidup pada perempuan dengan hiv/aids. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, *6*(1), 92-106.